

## AL-QUR'AN DAN KECERDASAN BUATAN (SUATU KAJIAN TEMATIK)

**Abubakar**

IAIN Bone

[abubakarm1009@gmail.com](mailto:abubakarm1009@gmail.com)

**Arif Ridha**

IAIN Bone

[rifridha@gmail.com](mailto:rifridha@gmail.com)

### **Abstract**

*This article aims to explore the relationship between the teachings of the Koran and basic concepts in artificial intelligence technology. Through thematic analysis of related verses of the Qur'an, several principles in the Qur'an were found that are in line with the principles of artificial intelligence, such as an emphasis on the role of reason, the importance of knowledge, and the concept of natural order. This article also discusses the potential for implementing the teachings of the Koran in developing artificial intelligence systems that are more beneficial to humanity. Advances in artificial intelligence technology have attracted widespread attention in the last few decades. Meanwhile, the Koran as the holy book of Muslims also contains many teachings that are relevant to the development of artificial intelligence. Thematic analysis of verses from the Qur'an found principles that resonate with AI principles, such as the role of reason ('aql) as a divine gift, the emphasis on knowledge ('ilm), and the concept of natural order (sunnatullah) which similar to the concept of algorithms in AI, namely a series of logical instructions to solve problems.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Artificial Intelligent, Technology, Epistemologi*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan konsep-konsep dasar dalam teknologi kecerdasan buatan. Melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan, ditemukan beberapa prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an yang selaras dengan prinsip-prinsip kecerdasan buatan, seperti penekanan pada peran akal, pentingnya pengetahuan, dan konsep keteraturan alam. Artikel ini juga mendiskusikan potensi implementasi ajaran Al-Qur'an dalam pengembangan sistem kecerdasan buatan yang lebih bermanfaat bagi umat manusia. Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah menarik perhatian luas dalam beberapa dekade terakhir. Sementara itu, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam juga mengandung banyak ajaran yang relevan dengan perkembangan kecerdasan buatan. Analisis tematik ayat-ayat Al-Qur'an menemukan prinsip-prinsip yang beresonansi dengan prinsip-prinsip AI, seperti peran akal ('aql) sebagai anugerah Ilahi, penekanan pada ilmu pengetahuan ('ilm), serta konsep keteraturan alam (sunnatullah) yang serupa dengan konsep algoritma dalam AI, yaitu serangkaian instruksi logis untuk memecahkan masalah.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Kecerdasan Buatan, Teknologi, Epistemologi

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi dalam ranah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) telah menjadi fokus perhatian yang signifikan dalam beberapa dekade belakangan ini. Kecerdasan buatan, yang dapat dijelaskan sebagai kapasitas mesin untuk mereplikasi fungsi-fungsi kognitif manusia, termasuk di antaranya proses pembelajaran, penalaran logis, dan penyelesaian masalah yang kompleks, telah membawa transformasi mendalam dalam berbagai sektor kehidupan manusia, mulai dari bidang industri manufaktur hingga pelayanan kesehatan yang krusial. Sementara itu, Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang diimani oleh umat Islam, juga memuat beragam ajaran yang memiliki relevansi dengan kemajuan di bidang kecerdasan buatan.<sup>1</sup>

Kajian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam keterkaitan antara ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan konsep-konsep fundamental yang mendasari kecerdasan buatan. Dengan melakukan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kaitan erat dengan topik ini, diharapkan dapat diidentifikasi prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an yang sejalan atau berkorespondensi dengan prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan kecerdasan buatan. Lebih lanjut, tulisan ini juga akan mengkaji dan membahas potensi penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam perancangan dan pengembangan sistem kecerdasan buatan yang memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh umat manusia.

Artikel ini telah menjelaskan bagaimana Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence, AI) telah menjadi salah satu inovasi paling revolusioner dalam dunia teknologi modern, dengan pengaruhnya yang meluas di berbagai aspek kehidupan manusia, dari industri hingga pendidikan dan ranah sosial. Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan AI telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan teknologi, menjadikannya alat yang tidak hanya efisien, tetapi juga canggih. Namun, di tengah kemajuan ini, muncul pertanyaan penting tentang bagaimana AI dapat dikembangkan dan diterapkan dengan cara yang etis dan bermoral.

Dalam konteks ini, Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, menyediakan panduan berharga yang relevan dengan isu-isu etika yang timbul dari perkembangan teknologi. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran mendalam tentang moralitas, keadilan, dan tanggung jawab, yang dapat memberikan kerangka kerja dalam merumuskan kebijakan dan praktik dalam pengembangan AI. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip Al-Qur'an, para peneliti dan pengembang dapat mengambil langkah-

---

<sup>1</sup> S.Russell & P. Norvig. (2010). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Prentice Hall. Hal.7

langkah yang lebih bertanggung jawab dalam menciptakan teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga bermanfaat bagi umat manusia.

Salah satu aspek yang paling menarik dari Al-Qur'an adalah penekanannya pada akal dan pengetahuan. Dalam banyak ayat, Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk menggunakan akal dan berpikir kritis, seperti dalam Surah Al-Baqarah (2:164), di mana Allah mengajak umat-Nya untuk merenungkan ciptaan-Nya. Prinsip ini menjadi sangat relevan di era AI, di mana pemrogram dan peneliti diharapkan tidak hanya menciptakan teknologi, tetapi juga merenungkan dampak yang dihasilkan. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya keadilan, yang dapat diterapkan dalam merancang dan mengimplementasikan algoritma AI yang bebas dari bias dan diskriminasi.

Lebih jauh lagi, kemajuan AI juga menawarkan peluang baru dalam penelitian dan analisis teks Al-Qur'an itu sendiri. Dengan menggunakan teknik seperti *Natural Language Processing* (NLP), peneliti dapat menggali makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang lebih mendalam, membuka ruang bagi tafsir yang lebih akurat dan relevan dengan tantangan zaman modern. Namun, di balik semua peluang tersebut, terdapat tantangan yang perlu dihadapi, seperti potensi penyalahgunaan teknologi, yang dapat mengarah pada distorsi makna ajaran Islam. Oleh karena itu, kolaborasi antara ilmuwan, ulama, dan ahli teknologi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan AI tetap dalam koridor yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>

## KECERDASAN BUATAN DAN TEKNOLOGI

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*, AI) telah muncul sebagai salah satu inovasi paling signifikan dalam perkembangan teknologi modern. Dalam dekade terakhir, AI telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Dari asisten virtual yang membantu dalam tugas sehari-hari hingga algoritma kompleks yang mendorong kemajuan dalam bidang kesehatan dan transportasi, AI telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Di jantung kecerdasan buatan terdapat konsep bahwa mesin dapat ditugaskan untuk belajar dari data, beradaptasi dengan situasi baru, dan membuat keputusan yang cerdas. Proses ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga membuka peluang baru untuk inovasi, seperti penggunaan AI dalam bidang kesehatan untuk menganalisis data medis dan membantu dokter dalam diagnosis penyakit.

---

<sup>2</sup> Y. Buntat & A. Muda. (2020). "Artificial Intelligence and Islamic Ethics: A New Perspective". *Journal of Islamic Studies*. Hal. 25

Namun, kemajuan ini tidak tanpa tantangan. Munculnya AI juga menimbulkan pertanyaan etis yang mendalam tentang tanggung jawab, privasi, dan keamanan data. Penggunaan algoritma untuk pengambilan keputusan otomatis dalam bidang keuangan atau peradilan dapat berisiko menghasilkan bias yang merugikan. Oleh karena itu, penting bagi para pengembang dan pemimpin industri untuk menerapkan prinsip-prinsip etika dalam pengembangan dan penerapan AI, termasuk transparansi dalam algoritma, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, dan perlindungan terhadap privasi individu.

Dengan kemampuannya untuk meniru fungsi kognitif manusia, AI tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dengan perangkat digital, tetapi juga merambah ke berbagai bidang kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, transportasi, dan banyak lagi. Transformasi ini membawa dampak yang mendalam, memicu diskusi tentang potensi, tantangan, dan implikasi etis yang menyertainya. Salah satu area di mana kecerdasan buatan menunjukkan kemajuan luar biasa adalah dalam dunia kesehatan. Teknologi AI dapat menganalisis data medis dengan kecepatan dan akurasi yang jauh melampaui kemampuan manusia. Misalnya, sistem AI dapat mendeteksi pola dalam gambar medis, seperti MRI atau CT scan, yang membantu dokter dalam diagnosis penyakit dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, AI juga berperan dalam pengembangan obat, di mana algoritma dapat memprediksi reaksi obat berdasarkan data genetik individu.<sup>3</sup>

Di sektor pendidikan, AI menawarkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Dengan penggunaan platform pembelajaran berbasis AI, siswa dapat menerima materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar, tetapi juga memungkinkan pendidik untuk melacak kemajuan siswa secara real-time, sehingga dapat memberikan intervensi yang tepat waktu. Dengan demikian, AI berpotensi untuk menjembatani kesenjangan pendidikan, memberikan akses yang lebih luas kepada siswa di seluruh dunia. Salah satu isu utama adalah keamanan data dan privasi. Penggunaan AI memerlukan pengumpulan dan analisis data yang besar, yang sering kali mencakup informasi pribadi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai bagaimana data tersebut dikelola dan dilindungi.

Namun, dengan semua manfaat yang ditawarkan, kecerdasan buatan juga menghadapi sejumlah tantangan. Kasus kebocoran data yang melibatkan informasi sensitif menunjukkan

---

<sup>3</sup> SunanKalijaga.org. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/> diakses pada april 2024

perlunya regulasi yang lebih ketat dan praktik terbaik dalam pengelolaan data. Selain itu, tantangan etis juga muncul dalam pengembangan dan penerapan AI. Misalnya, algoritma yang digunakan dalam sistem AI dapat mencerminkan bias yang ada dalam data yang digunakan untuk melatihnya. Ini dapat mengarah pada diskriminasi dalam pengambilan keputusan, seperti dalam penentuan kredit, perekrutan, atau penegakan hukum. Oleh karena itu, penting bagi pengembang dan peneliti untuk memastikan bahwa sistem AI dirancang dengan prinsip keadilan dan transparansi.

Di sisi lain, kecerdasan buatan juga membuka peluang baru dalam inovasi teknologi. Dengan kemampuan untuk menganalisis data besar dan menemukan pola yang tidak terlihat oleh manusia, AI dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, dalam industri manufaktur, AI dapat memprediksi permintaan pasar, mengoptimalkan rantai pasokan, dan meningkatkan efisiensi produksi. Ini tidak hanya mengurangi biaya, tetapi juga meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global. Semua ini dapat dilakukan dengan bantuan alat kecerdasan buatan yang mampu memenuhi permintaan manusia. AI berusaha mendapatkan informasi dari apa yang diperintahkan oleh manusia serta mampu memberikan keputusan secara efisien.

Selain itu, integrasi AI dalam teknologi juga membawa dampak signifikan terhadap tenaga kerja, di mana otomatisasi yang didorong oleh AI dapat meningkatkan produktivitas, tetapi juga dapat menggantikan beberapa pekerjaan tradisional. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk pelatihan ulang dan pengembangan keterampilan baru bagi tenaga kerja, sehingga pendidikan menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi mendatang menghadapi dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi. Di sisi positif, AI juga menawarkan solusi untuk tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan krisis kesehatan, misalnya dalam pertanian dengan membantu petani memantau kondisi tanah dan tanaman.<sup>4</sup>

Akhirnya, kolaborasi antara manusia dan mesin adalah masa depan yang harus dikejar, di mana AI dirancang untuk melengkapi kemampuan manusia, bukan menggantikannya. Dengan memanfaatkan kekuatan AI, kita dapat meningkatkan kreativitas, mempercepat inovasi, dan menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Secara keseluruhan, kecerdasan buatan dan teknologi saling terkait dalam cara yang mendalam dan kompleks. Dengan pendekatan yang etis dan bertanggung jawab, kita dapat memanfaatkan potensi AI untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, di mana teknologi tidak hanya berfungsi untuk efisiensi, tetapi juga untuk kebaikan umat manusia.

---

<sup>4</sup> Teknik Informatika UIN Suska. <https://tif.uin-suska.ac.id/kecerdasan-buatan-dan-sunnatullah-dalam-terminologi-islam/> diakses pada april 2024

Selain itu, otomatisasi yang didorong oleh AI juga memunculkan kekhawatiran tentang pengangguran. Seiring dengan meningkatnya kemampuan mesin untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia, terdapat kekhawatiran bahwa banyak pekerjaan akan hilang. Namun, penting untuk diingat bahwa AI juga menciptakan peluang pekerjaan baru di bidang pengembangan, pemeliharaan, dan pengelolaan sistem AI. Tantangannya adalah memastikan transisi yang adil dan menyediakan pelatihan serta pendidikan yang memadai bagi pekerja yang terdampak otomatisasi.

Aspek etika lainnya yang perlu diperhatikan adalah privasi data. Sistem AI seringkali memerlukan akses ke data pribadi dalam jumlah besar untuk berfungsi dengan efektif. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang penyalahgunaan data dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang kuat dan mekanisme keamanan yang efektif untuk melindungi data pribadi dan memastikan penggunaan data yang bertanggung jawab. Di tengah tantangan ini, terdapat peluang besar untuk memanfaatkan AI untuk kebaikan manusia. AI dapat digunakan untuk mengatasi masalah global seperti perubahan iklim, kelaparan, dan penyakit. AI dapat membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengembangkan solusi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat di seluruh dunia.

Kecerdasan buatan dan teknologi merupakan kekuatan yang sangat kuat, dengan potensi untuk mengubah dunia secara mendalam. Namun, untuk memastikan bahwa AI digunakan untuk kebaikan manusia, kita perlu mengembangkannya secara bertanggung jawab, mengatasi tantangan etis, dan memastikan bahwa manfaatnya dirasakan secara merata oleh semua orang. Perkembangan AI bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab. Masa depan AI terletak pada kemampuan kita untuk mengarahkan kekuatannya untuk menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua.

## **KECERDASAN BUATAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

Al-Qur'an tidak hanya berisi pedoman spiritual, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan teknologi yang bertanggung jawab. Salah satu prinsip fundamental yang ditekankan dalam Al-Qur'an adalah pentingnya akal dan pengetahuan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 164, Allah SWT mengajak manusia untuk "merenungkan ciptaan-Nya" dan menggunakan kecerdasan yang diberikan-Nya. Ini sejalan dengan semangat kecerdasan buatan, yang berupaya untuk mengembangkan sistem yang dapat meniru dan memperkuat

kemampuan kognitif manusia. Pada titik inilah, nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi sangat relevan.

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan. Dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8, Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk "bersikap adil, bahkan terhadap musuh." Prinsip ini sangat relevan dalam konteks pengembangan AI, di mana sistem harus dirancang untuk menghasilkan keputusan yang adil dan tidak bias. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an, para peneliti dan pengembang AI dapat menciptakan teknologi yang tidak hanya canggih, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Misalnya, sistem pengambilan keputusan berbasis AI dapat didesain untuk mencerminkan prinsip-prinsip etika Islam, seperti menghargai hak asasi manusia, mendorong keadilan, dan menjunjung tinggi moralitas.

Selain itu, kemajuan AI juga membuka peluang baru dalam bidang studi Al-Qur'an itu sendiri. Dengan memanfaatkan teknik-teknik seperti *Natural Language Processing* (NLP), peneliti dapat menganalisis teks Al-Qur'an secara lebih mendalam, mengidentifikasi pola, dan memperoleh wawasan baru tentang ajaran-ajaran Islam. Hal ini dapat membantu umat Islam untuk lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan modern. Namun, tantangan tetap ada. Potensi penyalahgunaan teknologi AI, seperti penggunaan untuk manipulasi informasi atau pengambilan keputusan yang merugikan, harus diantisipasi dengan cermat. Oleh karena itu, kolaborasi erat antara ilmuwan, ulama, dan ahli teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan AI tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, merambah berbagai sektor mulai dari kesehatan hingga transportasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi ini, penting bagi umat Islam untuk menelaah bagaimana AI dipandang dalam perspektif Al-Qur'an, kitab suci yang menjadi pedoman hidup. Artikel ini akan membahas bagaimana Al-Qur'an memberikan isyarat dan prinsip-prinsip yang relevan dengan perkembangan AI, serta menimbang peluang dan tantangan yang menyertainya.

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebut istilah "Kecerdasan Buatan," namun terdapat ayat-ayat yang dapat diinterpretasikan sebagai isyarat atau prinsip yang berkaitan dengan konsep ini. Salah satu contohnya adalah kisah Samiri dalam Surat Thaha ayat 85-89 dan Al-A'raf ayat 148. Samiri menciptakan patung anak lembu yang bersuara, yang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk awal dari "kecerdasan" buatan. Kisah ini memberikan pelajaran tentang bagaimana manusia dapat

menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk menciptakan sesuatu yang menakjubkan, namun juga memperingatkan tentang potensi penyalahgunaan dan penyesatan.

Selain itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan penggunaan akal. Banyak ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan menggali ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Prinsip ini sejalan dengan pengembangan AI yang membutuhkan riset dan inovasi berkelanjutan. Al-Qur'an juga mengajarkan tentang Sunnatullah, hukum-hukum Allah yang berlaku di alam semesta. Para ilmuwan yang mengembangkan AI pada dasarnya sedang meneliti dan meniru cara kerja Sunnatullah, misalnya dalam pengembangan algoritma dan jaringan saraf tiruan yang terinspirasi oleh cara kerja otak manusia.

Dalam konteks peluang, AI menawarkan potensi besar dalam berbagai bidang yang bermanfaat bagi umat manusia. Misalnya, AI dapat digunakan untuk:

- **Memahami Al-Qur'an dan Hadis:** Pengembangan aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu memahami tafsir, terjemahan, dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam.
- **Pendidikan:** Sistem pembelajaran berbasis AI yang personal dan adaptif, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.
- **Ekonomi dan Bisnis:** Optimasi proses bisnis, analisis data, dan pengembangan strategi ekonomi yang lebih baik.
- **Kesehatan:** Diagnosis penyakit yang lebih akurat, pengembangan obat-obatan baru, dan personalisasi perawatan kesehatan.

Namun, di balik peluang tersebut, terdapat pula tantangan yang perlu diantisipasi. Beberapa di antaranya adalah:

- **Etika dan Moral:** Pengembangan AI harus didasari oleh prinsip-prinsip etika dan moral yang kuat, agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan.
- **Kesenjangan Sosial:** Akses terhadap teknologi AI yang tidak merata dapat memperlebar kesenjangan sosial dan ekonomi.
- **Pengangguran:** Otomatisasi pekerjaan yang disebabkan oleh AI dapat menyebabkan pengangguran massal jika tidak diantisipasi dengan baik.

Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk bersikap bijak dalam menghadapi perkembangan AI. Kita harus memanfaatkan peluang yang ditawarkan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah, serta mengantisipasi dan memitigasi potensi dampak

negatifnya. Pengembangan AI harus diarahkan untuk kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan, bukan hanya untuk kepentingan segelintir pihak. Dengan memadukan kemajuan teknologi dan ajaran-ajaran Al-Qur'an, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Kecerdasan buatan bukan lagi sekadar alat, melainkan sarana untuk mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan bagi umat manusia. Inilah tantangan sekaligus peluang yang harus kita hadapi bersama, demi menjembatani kemajuan dengan etika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa prinsip dalam Al-Qur'an yang ditemukan selaras dengan prinsip-prinsip kecerdasan buatan antara lain:

### 1. Peran Akal

Al-Qur'an menekankan peran akal sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar kecerdasan buatan yang berupaya untuk mengembangkan sistem yang dapat meniru fungsi kognitif manusia. Al-Qur'an secara tegas menekankan pentingnya akal sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah. Dalam banyak ayat, Allah SWT mengajak umat-Nya untuk menggunakan akal mereka dalam merenungkan ciptaan dan fenomena alam, menunjukkan bahwa pemikiran kritis dan analisis adalah kunci untuk memahami dunia. Penekanan ini tidak hanya relevan dalam konteks spiritual, tetapi juga dalam konteks intelektual dan ilmiah.

Prinsip ini sejalan dengan perkembangan kecerdasan buatan (AI) yang bertujuan untuk menciptakan sistem yang dapat meniru fungsi kognitif manusia. AI dirancang untuk belajar dari data, beradaptasi dengan situasi baru, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang kompleks. Dalam hal ini, AI mencerminkan kemampuan akal manusia yang berfungsi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi inovatif. Kecerdasan buatan memanfaatkan algoritma yang mampu menganalisis informasi dalam jumlah besar, mirip dengan cara manusia menggunakan akal untuk memahami dan memproses informasi. Dengan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dari data, sistem AI dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang menggali potensi akal manusia untuk menghadapi tantangan yang ada.

Sejenak kita kembali kepada firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 164:<sup>5</sup>

﴿إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَضْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ﴾<sup>(164)</sup>

Terjemahnya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduskan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.*

Dalam tafsir al-Muyassar, dijelaskan bahwa sesungguhnya dalam penciptaan langit dengan ketinggian dan luasnya ini dan bumi dengan gunung-gunung, dataran dan laut-lautnya, dan di dalam pergantian malam dan siang dari lebih lama menjadi lebih pendek, dan antara gelap dan cahaya dan pergantian keduanya secara beriringan, dan Jalan kapal-kapal yang berlayar di laut-laut yang memuat segala yang bermanfaat bagi manusia, dan air hujan yang diturunkan Allah dari langit, Lalu Dia menghidupkan tanah dengan air itu, maka tumbuhlah pohon-pohon hijau setelah sebelumnya kering tidak ada tanaman. dan apa-apa yang telah Allahu sebar di dalamnya berupa setiap jenis binatang yang berjalan dimuka bumi, dan apa yang Allah limpahkan berupa perputaran angin dan penentuan arahnya, dan awan yang dibergerak antara langit dan bumi.

Sesungguhnya pada semua bukti-bukti petunjuk tersebut benar-benar terdapat tanda-tanda atas ketauhidan Allah dan besarnya nikmat Nya bagi kaum yang mau memahami sumber-sumber hujjah, dan memahami dalil-dalil dari Allah ta'ala yang menunjukkan sifat keesaan Nya dan keberhakkan Nya untuk diibadahi. Oleh karena itu, hubungan antara ajaran Al-Qur'an dan kecerdasan buatan sangat erat. Keduanya mendorong umat manusia untuk menggunakan akal dan pengetahuan secara maksimal, baik dalam konteks spiritual maupun dalam pengembangan teknologi. Dengan demikian, AI bisa berfungsi sebagai alat yang mendukung tujuan moral dan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Al-Karim. Lajnah: Jakarta.

etis yang digariskan dalam Al-Qur'an, menjadikan teknologi sebagai sarana untuk kebaikan dan kemajuan umat manusia.<sup>6</sup>

## 2. Pentingnya Pengetahuan

Al-Qur'an menekankan pentingnya menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip kecerdasan buatan yang berupaya untuk mengembangkan sistem yang dapat belajar dan meningkatkan pengetahuannya. Al-Qur'an memberikan penekanan yang kuat pada pentingnya menuntut ilmu dan memperoleh pengetahuan. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan menggali ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memahami ciptaan Allah SWT dan meningkatkan kualitas hidup. Penekanan ini sejalan dengan prinsip dasar kecerdasan buatan (AI) yang berupaya mengembangkan sistem yang mampu belajar dan meningkatkan pengetahuannya secara mandiri.

Salah satu ayat yang sering dikutip adalah surah Al-Alaq ayat 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Ayat ini tidak hanya memerintahkan untuk membaca, yang merupakan gerbang utama ilmu pengetahuan, tetapi juga menegaskan bahwa Allah SWT adalah sumber segala ilmu. Ini menunjukkan bahwa pencarian ilmu adalah ibadah dan bentuk pengakuan atas kebesaran Allah.

﴿أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ﴾

Terjemahnya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).*<sup>7</sup>

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5, menurut Tafsir Ath-Thabari, mengandung konsep perintah belajar dan mengajar yang sangat penting dalam agama Islam. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses

---

<sup>6</sup>M. Quraish Shihab. (2001). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati. Hal. 157

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an Al-Karim*. Lajnah: Jakarta.

pembelajaran.<sup>8</sup> Allah memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan mereka, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh haruslah terkait dengan kebenaran dan keimanan kepada Allah. Tak terkecuali tentang bagaimana manusia melihat dan berfikir serta membaca peluang pengembangan teknologi yang hari ini telah nampak di depan mata. Dengan demikian, ajaran Al-Qur'an tentang pentingnya ilmu pengetahuan memberikan landasan filosofis yang kuat bagi pengembangan AI.

### 3. Keteraturan Alam

Al-Qur'an menggambarkan alam semesta sebagai sesuatu yang teratur dan dapat dipelajari. Hal ini sejalan dengan prinsip kecerdasan buatan yang berupaya untuk menemukan pola dan aturan dalam data yang tersedia. Pengembangan Sistem Berbasis Keteraturan Alam: Pemahaman tentang keteraturan alam dalam Al-Qur'an dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sistem kecerdasan buatan yang lebih terintegrasi dengan alam dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat manusia.

Perhatikan Q.S. Rum ayat 41:

﴿ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾﴾

Terjemahnya:

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>9</sup>*

Surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat dari perbuatan manusia. Dalam konteks ini, kita dapat melihat relevansi dengan penciptaan teknologi. Teknologi, meskipun membawa banyak kemudahan dan inovasi, juga berpotensi menyebabkan kerusakan tatanan hidup manusia dan lingkungan. Allah tidak menghendaki manusia merasakan seluruh konsekuensi dari tindakan mereka, tetapi hanya sebagian, sebagai pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Kerusakan yang terjadi akibat penyalahgunaan teknologi, seperti polusi, deforestasi, dan eksploitasi sumber daya alam, menunjukkan bahwa manusia perlu lebih sadar akan dampak perbuatan mereka.

---

<sup>8</sup> Handoko, Edi, Zulheddi. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran Surah Al-Alaq. Jurnal Edu-Riligia Vol. 2 No.1. diakses pada april 2024

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Al-Karim. Lajnah: Jakarta.

Namun, dengan membiarkan sebagian kerusakan, Allah memberikan kesempatan bagi manusia untuk berefleksi dan menyadari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Manusia diharapkan tidak hanya menikmati manfaat teknologi, tetapi juga mematuhi hukum Allah dan menjaga alam agar tetap lestari. Penting bagi setiap individu untuk bertindak bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi, mengingat bahwa tindakan mereka berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan di bumi. Dengan memahami pesan ini, kita diingatkan untuk tidak hanya mengembangkan teknologi untuk kemudahan, tetapi juga untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Artikel ini telah melakukan eksplorasi mendalam mengenai hubungan antara ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, serta konsep-konsep dasar yang menjadi fondasi dari kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Melalui analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, artikel ini berhasil menemukan beberapa prinsip-prinsip penting dalam Al-Qur'an yang ternyata selaras dan sejalan dengan prinsip-prinsip utama dalam kecerdasan buatan. Prinsip-prinsip tersebut mencakup penekanan pada peran akal (*'aql*) sebagai anugerah Ilahi yang membedakan manusia, penghargaan tinggi terhadap ilmu pengetahuan (*'ilm*), serta konsep keteraturan alam (*sunnatullah*) yang tergambar dalam Al-Qur'an, yang memiliki kesamaan dengan konsep algoritma dalam AI sebagai serangkaian instruksi logis untuk memecahkan masalah.

Selain itu, artikel ini juga secara komprehensif mendiskusikan potensi serta peluang implementasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam proses pengembangan sistem-sistem kecerdasan buatan yang dapat memberikan manfaat lebih besar bagi umat manusia. Diharapkan artikel yang mengeksplorasi keterkaitan antara Al-Qur'an dan konsep-konsep fundamental kecerdasan buatan ini dapat menjadi sebuah titik awal yang berharga bagi penelitian-penelitian lebih lanjut di bidang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an Al-Karim. Lajnah: Jakarta.

Russell, S., & Norvig, P. (2010). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. Prentice Hall.

Buntat, Y., & Muda, A. (2020). *Artificial Intelligence and Islamic Ethics: A New Perspective*. Journal of Islamic Studies.

Repository Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

<http://repository.iftkledalero.ac.id/1973/>

Ada Ustadzh. <https://adaustadzh.com/2024/08/30/teks-khutbah-jumat-kecerdasan-buatan-tantangan-dan-peluangnya-dalam-perspektif-al-quran/>

Teknik Informatika UIN Suska. <https://tif.uin-suska.ac.id/kecerdasan-buatan-dan-sunnatullah-dalam-terminologi-islam/>

SunanKalijaga.org. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/>

<https://tafsirweb.com/642-surat-al-baqarah-ayat-164.html>

Shihab, M. Quraish. (2001). *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati. Jakarta.

Handoko, Edi, Zulheddi. (2018). Nilai-nilai pendidikan dalam Alquran Surah Al-Alaq. *Jurnal Edu-Riligia* Vol. 2 No.1. diakses pada april 2024.